





diri seseorang. Keinginan untuk cepat sukses ingin menjadi orang kaya dan mencapai derajat yang tinggi di masyarakat, bahkan disisi Allah sekalipun. Hal ini merupakan fenomena yang biasa ditemukan dalam masyarakat modern saat ini. Kemampuan akal untuk mencerna tiap hadis dan ayat al-Qur'an yang seharusnya membuat setiap orang mampu termotivasi namun saat ini malah menjadi senjata guna mengotak-atik makna ibadah, amal, pahala, dan yang menyangkut tentang sifat Rohman dan Rohim-Nya Allah SWT. Beberapa orang lebih memilih jalan keagamaan untuk mengatasi masalahnya, orang-orang yang beragama menjalankan perintah-perintah atau beribadah menurut agama yang diyakininya. Secara psikologis, manusia memang sangat sulit dipisahkan dengan agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan menurut agama yang dipegangnya. Karena agama menyangkut nilai baik dan buruk, maka dalam segala aktifitas seseorang sesungguhnya berada dalam kerangka nilai-nilai keagamaan itu. Manusia selalu membutuhkan kehadiran Tuhan dalam setiap langkah kehidupannya, dalam suatu penyelesaian masalahpun manusia akan senantiasa meminta bantuan Tuhan dalam untaian doanya.

Suatu ajaran keagamaan atau spiritual dan perilaku-perilaku beragama diajarkan dalam sebuah lembaga-lembaga yang bertujuan untuk menguatkan keagamaan dan membentuk emosi individu yang stabil. Dewasa ini, suatu ajaran ketenangan batin yang menjadi faktor utama penyelesaian masalah secara positif diajarkan pada suatu tarekat-tarekat tertentu. Tarekat memiliki pengaruh sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial,





Sunnah, juga mengarah pada asketisme, pelurusan dan penyucian jiwa (Tazqiyatul an-nafs) dan pembinaan moral (akhlaq). Tarekat ini kebanyakan dinilai oleh masyarakat bersifat moderat dan menawarkan konsep zuhud yang lebih moderat.

Abu Hasan al Syadzili tidak mengajarkan terhadap murid-muridnya untuk meninggalkan dunia akan tetapi mereka tidak harus hidup menyendiri dan bahkan beliau menganjurkan untuk merealisasikan ajaran tarekat dalam masyarakat di tengah-tengah kesibukan mereka. Bertarekat itu tidak harus menghalang-halangi upaya modernisasi. Tarekat ini banyak digemari oleh kalangan orang yang berduit dan berdasi, mereka yang merasa pas dengan aliran yang diikutinya kemudian tertarik dengan sendirinya sehingga menjadi pengikut tarekat Syadziliyah.

Akan tetapi Abu Hasan al Syadzili mengajarkan terhadap pengikutnya untuk menggunakan apa yang telah diberikan nikmat oleh Allah secukupnya untuk disyukuri baik dalam hal pakaian, kendaraan, yang layak untuk digunakan dalam kehidupan sesederhana mungkin. Hal yang demikian tersebut akan menumbuhkan rasa syukur terhadap Allah SWT dan akan mengenal rahmat sang Ilahi. Meninggalkan Dunia yang berlebihan akan menimbulkan hilangnya rasa syukur dan juga terlalu berlebihan terhadap keduniawian akan mengarah kepada kedzaliman yang menyebabkan tumpulnya hati. Beliau mencoba menjembatani kekeringan spiritualis yang dialami oleh orang-orang, yang hanya sibuk dengan urusan duniawinya saja. Beliau menawarkan tasawuf yang ideal dalam artian di samping melakukan







1. Ajaran Dan Dampak Spiritualitas Tarekat Syadziliyah Bagi Para Pengikut Tarekat Di Pondok PETA Kauman Tulungagung. Tesis dari UIN Malang oleh M. Sukron tahun 2011.

Dari hasil penelitian atau tesis tersebut menunjukkan bahwa ajaran tarekat Syadziliyah di Pondok PETA Tulungagung meliputi istighfar, shalawat Nabi saw, dzikir ism dzat, wasilah atau tawasul, rabhithah, wirid, hizib, adab murid dan suluk. Adapun ritual-ritual yang terdapat pada kemursyidan tarekat Syadziliyah di Pondok PETA Tulungagung adalah bai'at atau talqin dzikir, khushusiyah, haul dan manaqib. Dampak spiritual tarekat Syadziliyah menjadikan para pengikutnya lebih sabar, baik dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah swt, maupun sabar dalam menghadapi musibah/ ujian yang datang dari Allah swt. Selanjutnya dengan bertarekat dapat melahirkan ketenangan, kedamaian, karena memiliki kontrol diri yang lebih baik, sehingga dapat menjalani hidup lebih ringan. Tarekat juga dapat menumbuhkan semangat dalam bekerja (etos kerja). Karena para pengikutnya memiliki kedisiplinan kerja yang tinggi, kerja keras, bisa menerima kenyataan yang terjadi di lapangan kerja, sebagaimana adanya rejeki bukan sesuatu yang bisa diprediksi dan dipastikan. Semua bisa berjalan karena memiliki dasar pemikiran yang mantap yang dicapai melalui olah tarekat yang istiqomah. Dampak spiritual tarekat lainnya adalah menumbuhkan akhlak yang terpuji. Orang yang bertarekat senantiasa menjaga dan memelihara





























